



## Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Prolanis Hipertensi Di Klinik Shella Medika

Cahya Agung Saputra<sup>1</sup>, Vicko Suswiantoro<sup>1</sup>, Riza Dwiningrum<sup>1</sup>,  
Diah Kartika Putri<sup>1</sup>

Program Studi Farmasi Universitas Aisyah Pringsewu

---

### Abstrak

Received: 20 Mei 2025  
Revised: 27 Mei 2025  
Accepted: 01 Juni 2025

*Hypertension is a disease in which systolic blood pressure is approximately 140 mmHg and blood pressure is more than 90 mmHg. Prolanis is an active initiative involving participants, health care providers and BPJS (Social Security Organizing Agency) Health to treat chronic diseases and achieve optimal quality of life through health services. This study aims to determine the effect of counseling on the level of compliance with drug use in hypertension prolanis patients at Shella Medika. This research method uses a quasi-experimental pre-post test with a quantitative cross-sectional approach. This study used 30 respondents. Based on the results of the pre-test study, the level of compliance of hypertensive patients was obtained at 87% so that counseling needed to be done, after counseling the results were 60% and analyzed using paired sample T-test p-value 0.003 and there was a difference from the pillcount test. To determine the compliance of respondents in this study using the pillcount test, the pillcount test will obtain results <80% in the non-compliant category, and the calculation results >80% are included in the compliant category. The research that has been done can be concluded that there is an effect of counseling on the level of compliance with the use of hypertension drugs and it can be said that there is an effect of counseling on the level of compliance with the use of hypertension patients.*

**Kata Kunci:** adherence, counseling hypertension, pill count

(\*) Corresponding Author: [cahyaagunguap@gmail.com](mailto:cahyaagunguap@gmail.com)

**How to Cite:** Saputra, C., Suswiantoro, V., Dwiningrum, R., & Putri, D. (2025). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Prolanis Hipertensi Di Klinik Shella Medika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.B), 33-46. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10588>

---

### PENDAHULUAN

Hipertensi sendiri merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $\geq$  140 mmHg dan atau tekanan diastolik  $\geq$  90 mmHg (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan (Goodman dan Gilman, 2018) hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah yang berkelanjutan 140/90 mmHg atau lebih tinggi, kriteria yang menjadi ciri sekelompok pasien yang menjadi risiko penyakit kardiovaskular terkait hipertensi cukup tinggi untuk mendapatkan perhatian medis. Sebenarnya risiko bersifat fatal dan nonfatal penyakit kardiovaskular pada orang dewasa paling rendah dengan tekanan darah sistolik kurang dari 120 mmHg dan tekanan darah diastolik kurang dari 80 mmHg, risiko ini meningkat secara bertahap seiring dengan meningkatnya tekanan darah sistolik dan diastolik.

Proporsi kematian tertinggi akibat penyakit tidak menular terjadi pada penduduk berusia dibawah 70 tahun, yaitu akibat penyakit kardiovaskular (39%),

disusul kanker (27%), dan kebiasaan makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok, dan konsumsi alkohol yang berbahaya (Primadi, 2020) Berdasarkan Kemenkes RI, (2019) Prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung mencapai 62,41%, tertinggi dengan jumlah masyarakat terkena penyakit sebesar 62,41% (545.625) jiwa. Berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwa pasien prolans yang ada di shella medika mayoritas menderita hipertensi sebesar 95% pada tahun 2023 dan yang menderita diabetes mellitus sebanyak 5%, dengan metode survei wawancara ke petugas Shellamedika.

Berdasarkan Kemenkes RI, (2017) Prevalensi hipertensi Kabupaten Pringsewu sebesar 10,74%. hipertensi merupakan penyakit 10 teratas di Kabupaten Pringsewu, dengan jumlah kasus tertinggi berada di Puskesmas gadingrejo (4.109 orang), pringsewu (3.624 orang) dan sukoharjo (3.824 orang), sedangkan cakupan pelayanan hipertensi tertinggi terdapat di puskesmas pardasuka (44,31%) dan bandung baru (44,13%). pemberian pelayanan hipertensi terendah terdapat di puskesmas rejosari (11,88%).

Umumnya penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya mengidap penyakit hipertensi oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran tekanan darah tinggi agar dapat dideteksi sejak dini. Tingkat tekanan darah mempengaruhi komplikasi dan kerusakan organ pada orang yang terkena, termasuk komplikasi kardiovaskular, gagal ginjal, dan stroke (Khoirumunawaroh dan Susana, 2023) Penggunaan obat antihipertensi terbukti dapat mengontrol tekanan darah, namun jika penggunaan obat antihipertensi tidak didukung dengan kepatuhan jangka panjang, maka efek yang ditimbulkan akan kurang optimal (Kemenkes RI, 2017). Permasalahannya untuk pasien prolans Shella medikamasih terdapat pasien yang kurang patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi.

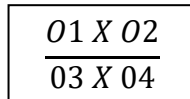
Menurut Kemenkes RI, (2017) hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang berbahaya jika tidak ditangani dengan tepat. Beberapa komplikasi hipertensi yang perlu diwaspadai yaitu penyakit jantung, seperti pengerasan dan penebalan arteri aterosklerosis yang dapat menyebabkan serangan jantung. Gagal ginjal, karena tekanan darah yang tidak terkontrol dapat memicu pembuluh darah di sekitar ginjal menjadi lebih lemah. Gangguan penglihatan, karena tekanan darah tinggi dapat menyebabkan pembuluh darah di mata menjadi penebalan dan menyebabkan pengidap bahkan kehilangan kemampuan untuk melihat. Perubahan kognitif, karena hipertensi yang tidak ditangani dengan tepat dapat mempengaruhi kesehatan otak dan menurunkan daya ingat. Kerusakan organ tubuh lainnya, seperti kegagalan jantung, aneurisma, penyakit arteri perifer, dan kerusakan pembuluh darah retina yang mengakibatkan gangguan penglihatan.

Berdasarkan uraian tersebut ingin mengetahui “pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Shella Medika”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimental *pre-post test* dengan pendekatan *Cross-sectional*, data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *sampling purposive*. Rancangan

dalam penelitian ini menggunakan model *non-equivalent control grub design*, yaitu terdiri dari kelompok *control* dan kelompok perlakuan yang sudah ada. padatahap awal, kelompok perlakuan diberi *pretest* bersamaan, setelah itu pada kelompok perlakuan diberi *treatment* penyuluhan sedangkan kelompok *control* tidak diberi penyuluhan, kemudian terakhir dilakukan *posttest* pada kelompok *control* dan perlakuan. Berdasarkan Sugiyono (2015) berikut skema model yang digunakan dalam penelitian ini:



Keterangan:

- O1 = *pre-test* pada kelas perlakuan
- O2 = *post-test* pada kelas perlakuan
- O3 = *pre-test* pada kelas *control*
- O4 = *post-test* pada kelas *control*
- X = perlakuan dengan cara penyuluhan

Sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh atau seluruh prolans di Shella Medika yang menderita hipertensi sebanyak 30 responden.

Kuesioner yang digunakan diadopsi dari Indriansyah (2021) yang terdiri dari satu variabel berupa variabel kepatuhan yang terdiri dari delapan (8) pertanyaan. Materi yang berikan untuk penyuluhan berisi tentang penyakit hipertensi, pengobatan dan bahaya penyakit hipertensi. Tipe pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup yakni pertanyaan dengan jawaban singkat seperti kata "ya" atau "tidak". Analisis data yang digunakan ialah uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas dan homogenitas, analisis univariat, dan analisis bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Uji validitas yang dilakukan di klinik di Aisyah *Medical Center* jl. Ahmad Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung dengan menyebarkan kuesioner kepada pasien prolans hipertensi sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi, didapatkan hasil bahwa semua butir pernyataan valid yaitu hasil  $r$ -hitung >  $r$ -tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas butir pernyataan kepatuhan, didapatkan hasil bahwa sebanyak delapan pertanyaan diuji reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* menghasilkan nilai 0,635, sehingga dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

### 1. Karakteristik responden Penelitian

Berikut merupakan distribusi karakteristik responden penelitian yang didistribusikan kepada respondi di klinik Shella Medika yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden	jumlah	Presentase %
<b>Jenis kelamin</b>		
Perempuan	30	100%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

<b>Usia</b>		
36-45 tahun	10	33,3%
50-60 tahun	20	66,6%
> 60 tahun	3	10%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	6	20%
SMP	8	26,6%
SMA	16	53,3%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	29	96,6%
Pedagang	1	3,3%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 30 orang (100%). Jumlah tertinggi berdasarkan usia adalah rentang umur 36-49 tahun sebanyak 14 orang (46,6%). Jumlah tertinggi berdasarkan pendidikan adalah SMA sebanyak 16 orang (53,3%). Jumlah tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah yakni IRT sebanyak 29 orang (96,6%)

Jumlah tertinggi berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebesar 30 orang (100%) responden yang mengisi kuesioner semuanya adalah perempuan. Sebab itu jenis kelamin dalam penelitian ini semuanya adalah perempuan. Berdasarkan Idacahyati, (2018) jumlah pasien hipertensi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Rata-rata perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Menurut Jannah *et al.*, (2021) Perempuan dominan lebih aktif untuk terlibat pada pengerjaan sesuatu hal yang memerlukan kefokusannya contohnya menyimak penyuluhan dan mengisi kuesioner yang diberikan, sehingga responden perempuan yang diberikan penyuluhan antusias dan menyimak informasi dengan baik sehingga pengetahuan meningkat.

Berdasarkan Permenkes RI (2016) mengklarifikasikan rentang umur 19-44 tahun masuk dalam kategori usia dewasa, hal ini sejalan dengan penelitian Zakiyah (2020) bahwa semakin meningkatnya usia maka kemampuan berpikir jauh lebih matang dan cepat menangkap informasi dari luar, sehingga pengetahuan yang diterima semakin luas

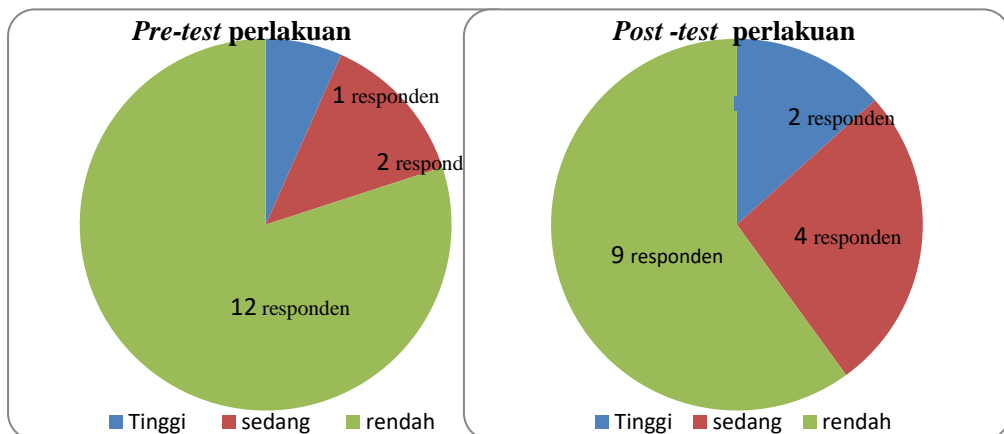
dan baik, aktif dan dapat fokus dalam mengisi kuesioner atau menyimak saat kegiatan penyuluhan. Jumlah tertinggi karakteristik responden berdasarkan usia adalah rentang umur 50-60 tahun sebanyak 20 orang (66,6%). Menurut Anisa dan Bahri, (2020) Penyakit hipertensi dialami oleh kelompok umur 31-55 tahun dan umumnya berisiko lebih tinggi pada usia lebih dari 40 tahun, bahkan kejadian hipertensi lebih tinggi pada usia lebih dari 60 tahun. Secara fisiologis, keterkaitan

usia dengan peningkatan tekanan darah karena adanya perubahan elastisitas dinding pembuluh darah dari waktu ke waktu, proliferasi kolagen, dan deposit kalsium yang berhubungan dengan arterosklerosis. Jadi, pada umur dewasa menengah sampai lansia sangat rentan terkena hipertensi akibat keterkaitan usia dan faktor fisiologis. Sehingga pada umur yang semakin lanjut usia memiliki kepatuhan yang lebih buruk, hal ini disebabkan oleh pengalaman pasien yang lebih banyak, dimana pasien yang telah mematuhi proses pengobatan tetapi hasil yang didapat tidak memuaskan, sehingga pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan atau diet yang dijalani.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Fitriani *et al.*, 2024). Masyarakat RT 003 Kelurahan Tambahsari berpendidikan tinggi yaitu SMA sebanyak 16 orang (53,3%). Berdasarkan penelitian Afriliana (2019) masyarakat berpendidikan tinggi lebih mudah memahami saat menerima informasi, pendidikan mempengaruhi daya tangkap individu untuk menerima informasi tetapi bukan patokan untuk mendapatkan informasi baru dari luar, sehingga perlu untuk diberikan pengaruh penyuluhan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien prolans hipertensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Pekerjaan yaitu hal yang tidak terpisahkan dari individu, pekerjaan dapat menjadikan seseorang stres, hal ini dapat memicu naiknya tekanan darah. Jumlah tertinggi responden berdasarkan pekerjaan adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 29 orang (96,6%). Berdasarkan penelitian Soraya (2022) bahwa perempuan yang sudah menikah lebih banyak tidak melanjutkan pendidikan, sehingga mempengaruhi jenis pekerjaan, karena pekerjaan yang lebih tinggi akan mempermudah seseorang saat mendapatkan informasi yang baik sehingga pengetahuan akan meningkat, bahwa IRT sebagian besar berkegiatan didalam rumah sehingga IRT memiliki waktu luang untuk mendapatkan informasi pengetahuan dari luar tanpa adanya tanggung jawab pekerjaan yang di ikat oleh waktu sedangkan ibu yang bekerja dapat menambah pengetahuan atau wawasan melalui bersosialisasi dengan relasi kerja.

## 2. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Klinik Shella Medika



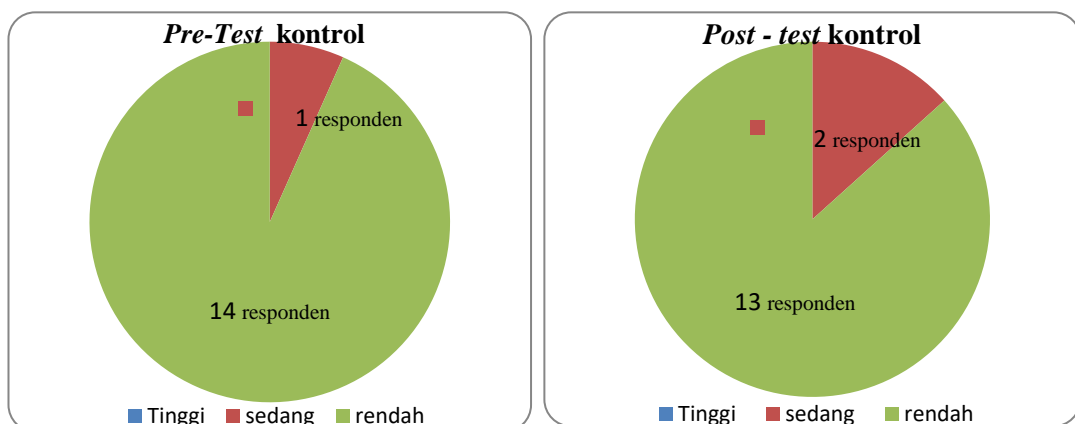
**Gambar 1. Diagram Pre-test & Post- test Perlakuan dilakukan Penyuluhan**

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* perlakuan diketahui kategori kepatuhan responden dibagi menjadi tiga yakni kategori tinggi sebanyak 1 orang (7%), sedang sebanyak 2 orang (13%) dan rendah sebanyak 12 orang (80%).

Menurut Printinasari (2023) kepatuhan pengobatan pasien hipertensi mempengaruhi kualitas hidupnya yang terlihat pada beberapa aspek pemahaman pasien. Aspek yang mempengaruhi kualitas hidup adalah pemahaman fisik yang terlihat selama pengobatan, yang juga melibatkan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musanto (2023) Faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi kepatuhan adalah pengetahuan, sikap, perilaku, dan komunikasi. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain usia, lama pengobatan, pendidikan, dan penyakit penyerta. Hal ini sesuai dengan teori tujuan pendidikan kesehatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak patuh. Kesadaran masyarakat tentang bahaya hipertensi perlu ditingkatkan dan deteksi dini, serta pemantauan tekanan darah secara berkala. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melaksanakan penyuluhan dengan harapan dapat meningkatkan kepatuhan responden. Hasil dari penyuluhan untuk kelompok perlakuan terdapat peningkatan dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan dan hasilnya rendah namun dari persentasenya meningkat.

Sebagian besar rentang usia responden dalam penelitian ini adalah 50-60-44 tahun sebanyak 20 orang (66,6%). Berdasarkan Sari *et al* (2023) daya pikir atau daya tangkap yang baik dapat memberikan pengetahuan yang baik dan luas, hal ini dipengaruhi oleh seseorang dengan usia yang matang. Berdasarkan penelitian Nurhayati *et al* (2024) faktor usia memiliki hubungan dengan peningkatan pengetahuan, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti pemberian Edukasi.

Berdasarkan hasil diagram diatas setelah dilakukannya penyuluhan maka diperoleh nilai *post-test* diketahui kategori kepatuhan responden di bagi menjadi tiga yakni kategori tinggi sebanyak 2 orang (13%), sedang sebanyak 4 orang (27%) dan rendah sebanyak 9 orang (60%). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan tingkat kepatuhan responden meningkat tetapi rendah sedangkan dilihat dari presentasenya meningkat.

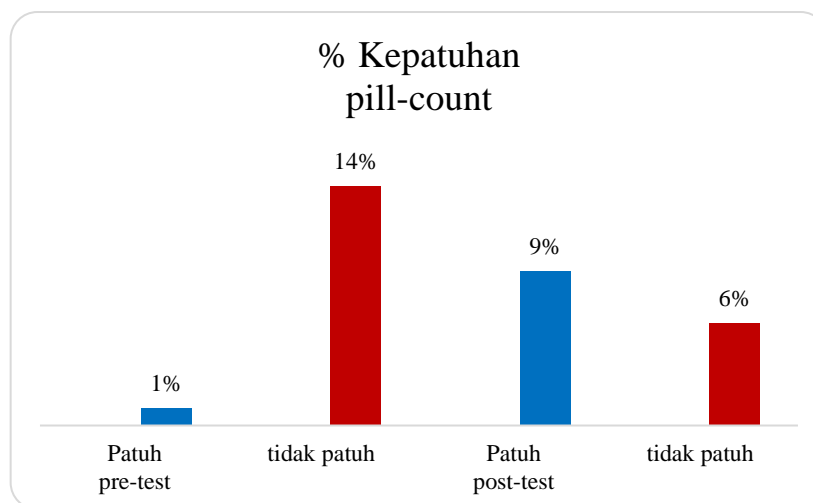


**Gambar 2. Diagram Pre-test & Post- test Kontrol**

Bedasarkan diagram diatas diperoleh nilai *Pre-test* untuk kelompok kontrol dikethui kategori kepatuhan responden di bagi menjadi tiga yakni kategori sedang sebanyak 1 orang (7%) dan rendah sebanyak 14 orang (93%). Berdasarkan kepatuhan penggunaan obat pada pasien prolans hipertensi di klinik Shella Medika masuk dalam kategori rendah. Kemudian hasil *post-test* diperoleh hasil dikethui kategori kepatuhan responden dibagi menjadi tiga yakni kategori sedang sebanya 2 orang (13%) dan rendah sebanyak 13 orang (87%) masih rendah dikarenakan tingkat kepatuhannya msih kurang dan kelompok kontrol tidak dilakukan penyuluhan.

Bedasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada peningkatan kepatuhan pada responden tersebut. Bedasarkan penelitian Sari *et al.*, (2023) banyak faktor yang menyebabkan pasien hipertensi tidak meminum obatnya, antara lain usia, tinggal sendiri, rendahnya pendidikan dan pengetahuan, kepribadian, motivasi, sikap dan perilaku, dukungan keluarga, serta hubungan antara pasien dan peran penyedia layanan kesehatan. Intervensi dapat berupa pemberian alat atau media tambahan untuk konseling yang dapat meningkatkan kepatuhan dan pemantauan pasien. Media cetak seperti *leaflet* dan pedoman pengobatan juga dapat digunakan sebagai media nasehat dalam penelitian.

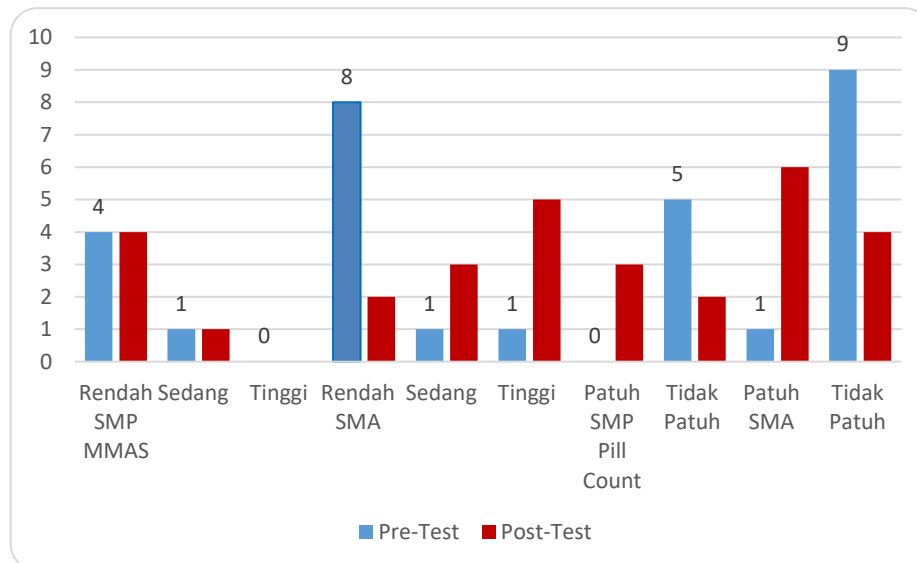
Berikut merupakan hasil pengujian *pill-count* yang sudah dilaksanakan di klinik Shella Medika yang kategori kepatuhan dalam kategori rendah namun mengalami peningkatan.



**Gambar 3. Tingkat Kepatuhan minum obat Pasien Hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok perlakuan menggunakan Pill-count**

Bedasarkan pengujian *pill count* yang sudah dilaksanakan di klinik shella medika menghasilkan untuk pre-test kontrol yang patuh 1 responden dan tidak patuh 14 responden. Sedangkan untuk post-test perlakuan yang dilakukan penyuluhan terdapat hasil kategori patuh 9 responden dan tidak patuh 6 responden.

### 3. Tingkat Kepatuhan Pasien Minum Obat Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan (Kelompok Perlakuan) Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 4. Tingkat Kepatuhan Pasien minum obat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (kelompok perlakuan) berdasarkan tingkat pendidikan

Hasil penelitian ini didapatkan 30 responden yang menderita hipertensi di klinik shella medika. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pendidikan SD, didapatkan sebanyak 20% sebanyak 6 responden. SMP 8 responden sebanyak 26,6% dan SMA 16 responden sebanyak 66,6%. Pendidikan responden yang paling banyak mengalami hipertensi didapatkan pada kelompok SMA sebanyak 16 responden.

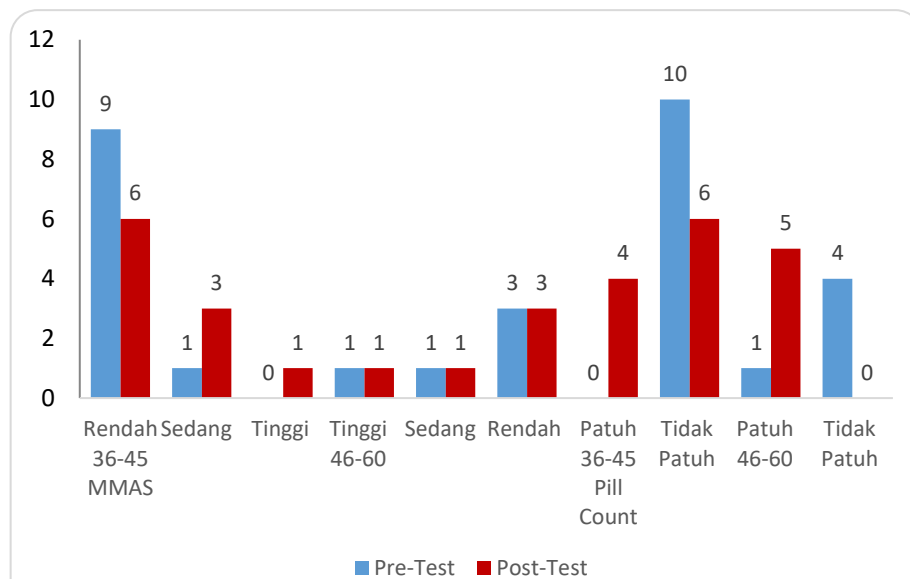
Tingkat pendidikan SMP menggunakan MMAS-8 didapatkan untuk kategori rendah untuk *pre-test* sebanyak 4 responden 26,6% untuk *post-test* sebanyak 4 responden 26,6%. sedangkan untuk kategori sedang *pre-test* didapatkan sebanyak 1 responden 6,6% dan untuk kategori tinggi *pre-test* sebanyak 0 responden 0,0% *post-test* sebanyak 0 responden 0,0%. dari tingkat Pendidikan SMA didapatkan kategori tinggi untuk *pre-test* sebanyak 1 responden 6,6% *post-test* sebanyak 2 responden 13,3%. untuk kategori sedang *pre-test* sebanyak 1 responden 6,6% *pre-test* 3 responden 20,0%. dan untuk kategori rendah *pre-test* sebanyak 8 responden 53,3% *post-test* 5 responden sebanyak 33,3%.

Tingkat pendidikan SMP menggunakan pill count didapatkan kategori patuh untuk *pre-test* sebanyak 0 responden 0,0% untuk *post-test* sebanyak 3 responden 20,0%. sedangkan untuk kategori tidak patuh *pre-test* didapatkan sebanyak 5 responden 33,3% untuk *post-test* sebanyak 2 responden 13,3%. dan untuk Pendidikan SMA menggunakan pill count didapatkan kategori patuh *pre-test* sebanyak 1 responden 6,6% *post-test* sebanyak 6 responden sebanyak 40,0%. dan untuk kategori tidak patuh *pre-test* SMA sebanyak 9 responden 60,0% *pre-test* sebanyak 4 responden 24,6%.

Bedasarkan Hazwan et al., (2017) Tingkat pendidikan tinggi memiliki kepatuhan minum obat yang rendah dibandingkan tingkat pendidikan rendah. Hal ini bertentangan dengan penelitian Fitriani et al., (2024) yang menyebutkan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Meskipun demikian, belum tentu responden dengan pendidikan tinggi mempunyai kepatuhan rendah dalam menjalani pengobatan. Hal ini dapat terjadi tergantung dari kepribadian dan sikap responden yang beraneka ragam. Kebiasaan lupa dari responden juga bisa menyebabkan rendahnya kepatuhan minum obat hipertensinya.

Menurut asumsi peneliti pendidikan sangat erat kaitanya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan proses belajar mengajar sehingga akan terbentuk seperangkat tingkah laku, kegiatan atau aktivitas, dengan belajar baik secara formal maupun non formal manusia akan dapat meningkatkan kematangan intelektual dan memiliki pengetahuan, dengan pengetahuan yang diperoleh maka pasien hipertensi akan mengetahui manfaat dari saran atau nasihat petugas kesehatan sehingga akan termotivasi untuk lebih patuh menjalani pengobatan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

**4. Tingkat Kepatuhan Pasien Minum Obat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan (Kelompok Perlakuan) Berdasarkan Tingkat Usia**



**Gambar 5. Tingkat Kepatuhan Pasien minum obat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan (kelompok perlakuan) berdasarkan tingkat usia**

Hasil penelitian ini didapatkan 30 responden yang menderita hipertensi di klinik sheila medika. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia 36-45 tahun didapatkan sebanyak 33,3% sebanyak 10 responden. Untuk usia 50-60 tahun sebanyak 20 responden 66,6%. Dari tingkat usia 36-45 menggunakan MMAS-8 didapatkan kategori rendah untuk *pre-test* sebanyak 9 responden 40,0% untuk *post-*

*test* sebanyak 6 responden 40,0%. sedangkan untuk kategori sedang *pre-test* didapatkan sebanyak 1 responden 6,6% untuk *post-test* sebanyak 3 responden 20,0%. untuk kategori tinggi *pre-test* mendapatkan 0 responden 0,0% dan *post-test* sebanyak 1 responden 6,6%. Untuk tingkat usia 50-60 tahun didapatkan kategori tinggi untuk *pre-test* sebanyak 1 responden 6,6% *post-test* 1 responden 6,6%. untuk kategori sedang *pre-test* sebanyak 1 responden 6,6% dan *post-test* 1 responden 6,6%. dan rendah sebanyak 3 responden 20,0% dan *post-test* sebanyak 3 responden 20,0%.

Tingkat usia 36-45 tahun menggunakan pill count didapatkan kategori patuh untuk *pre-test* sebanyak 0 responden 0,0% untuk *post-test* sebanyak 4 responden 26,6%. sedangkan untuk kategori tidak patuh *pre-test* didapatkan sebanyak 10 responden 66,6% untuk *post-test* 6 responden 40,0%. dari tingkat usia 50-60 tahun menggunakan pill count didapatkan kategori patuh untuk *pre-test* sebanyak 1 responden 6,6% *post-test* 5 responden 33,3%. dan untuk kategori tidak patuh sebanyak 4 orang 26,6% dan *post-test* 0 responden 0,0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat pada diagram diatas diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berada pada rentang usia dewasa menengah (50-60 tahun) yaitu 20 responden atau 66,6%. Menurut Anisa dan Bahri, (2020) Penyakit hipertensi dialami oleh kelompok umur 31-55 tahun dan umumnya berisiko lebih tinggi pada usia lebih dari 40 tahun, bahkan kejadian hipertensi lebih tinggi pada usia lebih dari 60 tahun. Secara fisiologis, keterkaitan usia dengan peningkatan tekanan darah karena adanya perubahan elastisitas dinding pembuluh darah dari waktu ke waktu, proliferasi kolagen, dan deposit kalsium yang berhubungan dengan arterosklerosis. Jadi, pada umur dewasa menengah sampai lansia sangat rentan terkena hipertensi akibat keterkaitan usia dan faktor fisiologis. Sehingga pada umur yang semakin lanjut usia pengalaman pasien yang lebih banyak, dimana pasien yang telah mematuhi proses pengobatan tetapi hasil yang didapat tidak memuaskan, sehingga pasien cenderung pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan atau diet yang dijalani.

## 5. Analisis Data

### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas *Shapiro-wilk*

Kelas	Sig	Parameter	Ket
<i>Pretest</i> kelompok perlakuan	0,952		Normal
<i>Posttest</i> kelompok perlakuan	0,478		Normal
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,250		Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,422	>0,05	Normal
<i>Pill count pre-test</i>	0,692		Normal
<i>Pill count pos-test</i>	0,003		Tidak normal

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Sig *Shapiro-wilk* adalah >0,05. Namun *pill count post-test* tidak normal.

### Uji Homogenitas

**Tabel 2. Uji Homogenitas Levene Statistik**

Kelas	sig	Parameter	ket
<i>Pre dan Post-test</i>	0,718	>0,05	Homogen
<i>Pre-post pill count</i>	0,024		Tidak homogen

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Sig >0,05 atau data homogen, sehingga analisa data menggunakan analisis uji parametrik.

**Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Penderita Hipertensi di Shella Medika**

Berikut merupakan hasil pengujian yang diperoleh dari pengambilan data primer di klinik Shell Medika.

**Tabel 3. Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Prolanis Hipertensi**

Kelas	sig	Parameter	Ket
<i>Pos-test</i> kelompok Perlakuan	0,003	<0,05	Terdapat perbedaan
<i>Pos-test</i> kelompok kontrol	0,181		Tidak terdapat perbedaan
<i>Pre-post pill count</i>	0,000		Terdapat pengaruh

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dan terdapat perbedaan pada pengujian pill count sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan Agustin *et al* (2023) *p-value* <0,05 dikatakan hipotesis diterima, sehingga dinyatakan pada kelompok perlakuan terdapat perbedaan signifikan peningkatan kepatuhan penggunaan obat hipertensi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sedangkan pada kelompok kontrol dinyatakan tidak terdapat peningkatan pengetahuan pada *pre-test* dan *post-test* terkait tingkat kepatuhan penggunaan obat hipertensi hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan penyuluhan. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding atau menguatkan hasil dari perbedaan peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Istiqomah *et al* (2022) yang menghasilkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan kepatuhan penggunaan obat hipertensi, penelitian tersebut diawali dengan memberikan kuesioner tentang kepatuhan penggunaan obat hipertensi dan diketahui kepatuhan pasien hipertensi masih kurang sehingga diberikan penyuluhan kesehatan, dihasilkan kepatuhan pasien menjadi baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Musanto, (2023) yang menyatakan bahwa hasil pretest responden sebelum penyuluhan menggambarkan kepatuhan tentang kepatuhan penggunaan obat hipertensi masih kurang kemudian setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*) menghasilkan peningkatan kepatuhan, hal ini dikarenakan respon pasien hipertensi antusias saat diberikan edukasi/penyuluhan dan merespons baik saat materi melakukan diskusi interaktif.

Faktor luar antara lain lingkungan yang dinyatakan bahwa kondisi lingkungan sekitar dapat berpengaruh dalam membentuk perkembangan atau sikap individu ataupun kelompok, faktor sosial budaya yang dinyatakan bahwa kondisi sosial budaya berpengaruh dalam sikap individu atau kelompok saat diberikan informasi, sehingga

dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepatuhan yang diterima dan faktor penyuluhan yang sudah diberikan berupa penyuluhan atau penyaluran informasi kepada pasien hipertensi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan individu (Istiqomah *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian Soraya (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan, hal ini karena tingkat pendidikan berpengaruh dalam membentuk sikap seseorang untuk mencari pengalaman dengan menggali informasi pengetahuan. Berdasarkan Soraya, (2022) faktor pekerjaan, pengalaman dan individu berstatus menikah dapat mempengaruhi dalam mudahnya penerimaan informasi, contohnya seorang ibu rumah tangga. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Hapsari dan Kartiana (2023) bahwa ibu rumah tangga lebih peduli akan kesehatan anggota keluarganya, sehingga informasi terkait pemanfaatan ramuan obat tradisional dalam mengatasi permasalahan kesehatan keluarga dapat lebih mudah diterima dan diingat dalam pikiran dalam membentuk pengetahuan baru, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor dalam seperti pengalaman dan faktor luar seperti pekerjaan yang banyak bertemu dan berinteraksi dengan individu lain dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerima ilmu pengetahuan baru.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kepatuhan minum obat dengan ditandai dengan adanya perbedaan tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriliana, N. I. P. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. *Universitas Islam Indonesia*, 1–72. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/15699>
- Anisa & Bahri. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan*. 6(1), 56–65.
- Fitriani, Y., Ismail Efendy, & Asriwati Asriwati. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(1), 33–46.
- Goodman, & Gilman. (2018). the pharmacological basis of therapeutics. In *Nijkamp and Parnham's Principles of Immunopharmacology: Fourth revised and extended edition*. mc graw hill education. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-10811-3\\_30](https://doi.org/10.1007/978-3-030-10811-3_30)
- Hapsari, D. I., & Kartiana, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sepauk Tahun 2021. *Jumantik*, 9(2), 151.

- <https://doi.org/10.29406/jjum.v9i2.4797>
- Hazwan, A., Ngurah, G., & Pinatih, I. (2017). *Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas kintamani I*. 3(2), 350–354. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i2.590>
- Idacahyati, K. (2018). Peningkatan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dengan Pemberian Informasi Obat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 243. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.228>
- Indriansyah. (2021). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 12, Issue 2). <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1079>
- Istiqomah, F., Tawakal, A. I., Haliman, C. D., & Atmaka, D. R. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159–165. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.159-165>
- Jannah, M., Melviani, M., & Sarkiah, S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Pagatan Kecamatan Kusan Hilir. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 36–41. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.138>
- Kemkes RI, K. K. (2017). *buku kesehatan lanjut usia*.
- Kemkes RI. (2019). *Riskesmas 2018 Provinsi Lampung. Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018, Riset Kesehatan Dasar Lampung 2018*, 598.
- Khoirummunawaroh, A., & Susana, S. A. (2023). *Edukasi Kesehatan Berbasis Booklet Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan pada Klien Hipertensi*. 5, 109–120. <https://doi.org/10.33088/jkr.v5i2.805>
- Musanto, Y. S. R. (2023). *Pengaruh Pemberian Edukasi Hybrid Learning Pada Pasien Hipertensi Di Posyandu Lansia*. 489–498
- Nurhayati, N., Rifai, A., & Ginting, D. Y. (2024). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 3(2), 42–47. <https://doi.org/10.56742/nchat.v3i2.66>
- Permenkes RI 2016. (2016). *peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 25 tahun 2016*. [https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23\\_Plan-Nasional-De-Cancer\\_web.pdf](https://www.minsal.cl/wp-content/uploads/2019/01/2019.01.23_Plan-Nasional-De-Cancer_web.pdf)
- Printinasari, D. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi dengan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Rawalo Kabupaten Banyumas. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 16(2), 115–123. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.878>
- Sari, D. P., Khoiroh, M., Layly, N. I., & Elfiyani, I. (2023). Literature Review: Pengaruh Pemberian Media Konseling terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian (SNHRP) Ke-5 Tahun 2023*, 1104–1113. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/665>
- Soraya, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Pemanfaatan

Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Wilayah Banjarmasin Barat. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 6(2), 65–70.  
<https://doi.org/10.51817/bjp.v6i2.420>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22nd ed.). ALFABETA.

Zakiah, Z. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tentang Optimalisasi Nutrisi Bagi Ibu Menyusui. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 5(2), 215. <https://doi.org/10.35842/formil.v5i2.332>.